

MODERNISASI DAN PERUBAHAN STRUKTUR KELUARGA PADA MASYARAKAT ADAT (Studi Pada Masyarakat Negeri Noloth, Saparua Maluku Tengah)

Feky Manuputty¹, Prapti Murwani², Jurnie Darakay³, Rugaya Al Hamid^{1,2 & 3}
Prodi Sosiologi, FISIP, Universitas Pattimura Ambon. Indonesia
***Korespondensi:** prapti.murwani2016@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of modernization on changes in family structure in indigenous peoples. The method used in this research is qualitative method. The results of this study indicate that modernization brings changes in the family structure in Negeri Noloth. This change in family structure is indicated by changes in the role and function of the family. And what is most visible is the social function in society, before the development of technology, families in the country of Noloth often used the dining table as a means of interaction between family members, but now family members are busy with cellphones compared to telling stories with family members, so the social function is very obvious.

Kata kunci: Family, Modernization, Noloth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak modernisasi terhadap perubahan struktur keluarga pada masyarakat adat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi membawa perubahan dalam struktur keluarga di Negeri Noloth. Perubahan struktur keluarga ini ditunjukkan dari adanya perubahan peran dan fungsi keluarga. Dan yang paling kelihatan adalah fungsi sosial pada masyarakat, sebelum berkembangnya teknologi keluarga di negeri Noloth sering memanfaatkan meja makan sebagai sarana interaksi antar anggota keluarga akan tetapi sekarang antar anggota keluarga disibukkan dengan Handpon dibandingkan bercerita dengan anggota keluarga, sehingga fungsi sosial sangat kentara sekali perubahannya. .

Keywords: Keluarga, Modernisasi, Negeri Noloth

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga terkecil dalam masyarakat. Oleh sebab itu dalam keluarga terdapat fungsi dan peran yang dilalakan oleh para anggota keluarga, seperti fungsi ayah, ibu dan anak. Keluarga juga merupakan suatu system yang didalamnya memiliki hubungan yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

(Lestari, P., & Pratiwi, P. H., 2018) menjelaskan bahwa Keluarga adalah suatu sistem interaksi yang mana tiap komponennya memiliki batasan yang selalu berubah dan derajat ketahanan untuk berubah yang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam keluarga setiap peran dan fungsi dapat berubah mengikuti lingkungan yang ada di sekelilingnya.

Perubahan lingkungan karena adanya modernisasi akan membawa dampak bagi perubahan peran dan fungsi dalam keluarga. Apalagi pada masa sekarang ini modernisasi dengan ditunjukkan oleh adanya kemajuan teknologi yang semakin berkembang sangat berperan dalam mempengaruhi perubahan fungsi keluarga. (Khairuddin, 2002) bahwa pendorong bagi perubahan keluarga adalah berkembangnya kebudayaan materi, tingkat penemuan dan inovasi teknologi, perbaikan komunikasi dan meluasnya industrialisasi dan urbanisasi. Selain itu menurut (Simorangkir, M. R. I., 2021) seseorang hanya berimajinasi sesuai dengan apa yang ditayangkan televisi, apalagi yang menonton itu adalah anak-anak yang belum mampu membedakan antara yang nyata dan visual. Kondisi ini tidak terlepas pada keluarga yang masih terikat oleh adat isitiadat yang cukup kental. Kebudayaan materi dan inovasi teknologi sangat kuat mempengaruhi peran dan fungsi keluarga.

Maluku adalah merupakan wilayah dengan bentangan pulau-pulau kecil yang cukup beragam. Kondisi ini menjadikan Propinsi Maluku memiliki gugus dengan wilayah adat yang sangat kuat. Salah satu negeri yang ada di gugus kepulauan

ambon lease adalah Negeri Noloth. Negeri Noloth adalah sebuah negeri yang masih memegang tatanan adat yang sangat kuat. Akan tetapi adanya modernisasi yang muncul ditengah masyarakat maka kehidupan masyarakat negeri Noloth pelan-pelan juga mengalami perubahan. Perubahan ini tampak dari lembaga paling kecil dalam masyarakat yaitu keluarga.

Fungsi dan peran dalam keluarga pelan-pelan mengalami perubahan. Kehidupan masyarakat yang tinggal di Negeri Noloth mengalami pergeseran dari tradisional menjadi modern. Pemikiran Teori Struktural-fungsional melihat bahwa peran dan fungsi dalam keluarga yang disfungsional akan mempengaruhi peran dan konsisi social mengalami perubahan (Juwita dkk, 2020). Kondisi ini tidak terlepas dari modernisasi yang menciptakan perubahan dalam masyarakat. (Lestari, 2018) menjelaskan bahwa salah satu aspek penting dan prespektif structural-fungsional adalah bahwa setiap keluarga yang sehat terdapat pembagian peran atau fungsi yang jelas, fungsi tersebut terpolakan dalam struktur hirarki yang harmonis, dan komitmen terhadap terselenggaranya peran atau fungsi itu. Menurut (Baharun, H., 2016) yaitu: 1) pola hidup masyarakat dari sosial religious

berubah kearah pola individual materialistic; 2) pola hidup sederhana dan produktif cenderung berubah ke arah konsumtif (boros); 3) struktur keluarga *extended family* cenderung berubah kearah pola *nuclear family* bahkan sampai kepada pola *single parent family*, 4) hubungan kekeluargaan yang semula erat dan dekat (*family tight*) cenderung menjadi longgar (*family loose*), dan 5) masyarakat yang memegang teguh nilai-nilai tradisional dan agama cenderung menjadi masyarakat modern yang berarah sekuler.

Kenyataan ini sungguh menarik untuk diteliti karena Sebagian besar masyarakat di Negeri Noloth masih hidup dalam tatanan adat, akan tetapi Negeri Noloth juga tidak menutup diri untuk berubah mengikuti perkembangan zaman. Posisi Negeri Noloth sebagai pintu masuk perekonomian saparua juga sangat mendukung adanya perubahan dalam fungsi dan peran keluarga . Oleh sebab itu perlu dilihat bagaimana modernisasi memiliki dampak bagi fungsi dan peran pada masyarakat adat. Harapannya modernisasi tidak akan secara totalitas merubah fungsi dan peran dalam keluarga sehingga system yang terbagun tidak akan berubah dan akan membawa dampak positif bagi masyarakat yang tinggal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan penentuan informan dilakukan secara purposive dan beberapa yang menjadi informan penelitian adalah keluarga nelayan, tokoh adat, tokoh masyarakat serta anak dari keluarga nelayan. Selanjutnya Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan observasi di lapangan. Dan yang menjadi lokasi penelitian adalah Negeri Noloth Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Fungsi Keluarga

Proses modernisasi yang terjadi di masyarakat cukup memberikan pengaruh bagi kehidupan masyarakat pedesaan. Kehidupan masyarakat desa mengalami pergeseran khususnya pada lembaga terkecil yaitu keluarga. Perubahan-perubahan yang terjadi tentunya tidak terlepas dari peran lingkungan sehingga pola pikir anggota keluarga juga ikut mengalami perubahan. Kondisi ini juga terjadi pada masyarakat adat, dan bentangan pulau kecil di wilayah Maluku juga ikut berubah seiring dengan perubahan lingkungan yang ada. Noloth merupakan salah satu wilayah adat yang berada di wilayah kepulauan yang

jaraknya tidak terlampau jauh dengan Kota Ambon yang merupakan pusat Kota, baik secara administratif maupun secara sosiologis. Fungsi dan peran keluarga cukup terlihat perubahannya di Negeri Noloth. Beberapa fungsi keluarga telah mengalami perubahan. Fungsi keluarga yang sangat kelihatan perubahannya diantaranya adalah:

Fungsi Pendidikan

Keluarga melalui orang tua merupakan tempat untuk mendapatkan pendidikan pertama sampai dengan seorang anak tumbuh dan berkembang menjadi dewasa (Syahraeni, A., 2015). sudah sepatutnya orang tua mengetahui beberapa aspek pengetahuan dasar yang penting sehubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga memudahkan anak untuk memahami apa yang menjadi podoman hidup ketika berada di masyarakat terhadap fungsinya. Selain itu fungsi keluarga tersebut sekarang telah berubah dengan masuknya modernisasi, khususnya masuknya teknologi di masyarakat yang merupakan bentuk dari modernisasi.

Pada era modernisasi semua serba digital dan berbasis teknologi. Dunia pendidikan juga tidak luput dari dampak modernisasi. Kemajuan teknologi

mengharuskan guru dan siswa melek IT, karena selama ini IT. Rahayu (2010) menjelaskan bahwa modernisasi didasarkan atas teori fungsional, maka teori modernisasi mengandung asumsi bahwa modernisasi merupakan proses sistematis, transformasi, dan terus-menerus. Hal ini memberi arti atau makna modernisasi merupakan proses yang membentuk dari sebuah kondisi tradisional menjadi modern dalam segala aspek sosial budaya. termasuk dalam dunia pendidikan.

Dunia pendidikan di Negeri Nooth cukup berkembang seiring dengan masuknya teknologi di wilayah ini. Peran keluarga yang semestinya merupakan tahap pertama dalam proses pendidikan anak, akan tetapi sedikit banyak telah tergantikan oleh teknologi dan modernisasi yang masuk.

Mayarakat di Negeri Noloth telah familier dengan HP Android . Keberadaan HP Android di wilayah ini bukan merupakan hal yang baru dan bukan merupakan sesuatu yang aneh. Hampir semua masyarakat memiliki HP, bahkan sampai dengan anak-anak kecil yang sebenarnya belum layak menggunakan HP android. Kondisi ini yang menimbulkan adanya perubahan fungsi keluarga. Pendidikan dan perkembangan anak

terbentuk melalui HP. Orang tua yang seharusnya merupakan media bagi pembentukan mental dan tempat bagi pendidikan anak ternyata mengalami pergeseran. Anak-anak lebih terpengaruh dengan gambar-gambar ataupun tampilan dari HP dibandingkan dengan orang tua.

Perkembangan yang terjadi di Negeri Noloth, masuknya teknologi bagi pola pendidikan di wilayah tersebut satu sisi membawa dampak positif, karena dunia anak lebih berkembang dan wawasannya lebih luas karena dengan melihat tampilan di HP maka semua terbuka secara luas pengetahuan dan pemahaman mereka. Akan tetapi di sisi lainnya keberadaan teknologi maka masuknya nilai-nilai yang negative di dalam keluarga. Nilai-nilai tersebut tidak dapat di saring karena semua akan dapat ditransfer dengan adanya modernisasi. Bentuk-bentuk nilai positif dari modernisasi bagi pendidikan keluarga adalah seorang anak akan mampu terbuka luas untuk dapat belajar tentang segala sesuatu yang tidak mereka dapatkan dalam keluarga, semua dapat diperoleh di media on line. Akan tetapi disisi lain, nilai-nilai negative seperti gambar-gambar pornografis seorang anak akan mudah sekali untuk mengakses sehingga seorang anak akan mengalami gangguan psikologis

karena umur mereka masih belum cukup dewasa untuk merespon apa yang mereka lihat. Akibat negative yang ditemui di Negeri Noloth adalah adanya kenakalan remaja di wilayah ini menjadi meningkat.

Peran modernisasi dalam fungsi pendidikan dalam keluarga dapat tercermin dalam kemampuan anak-anak yang memiliki kemampuan dalam motoriknya lebih cepat dari perkembangan yang seharusnya mereka dapatkan. Sebagai contoh ; anak-anak mampu belajar bahasa Inggris pada usia-usia yang mereka sebetulnya belum mereka dapatkan dari orang tua maupun dari sekolah, akan tetapi di Negeri Noloth anak-anak telah menganal istilah-istilah bahasa asing yang mereka dapatkan dari Android. Hal ini yang menjadikan perkembangan anak-anak di wilayah ini cukup cepat dalam merespon kata-kata dari internet. Kondisi ini tidak terlepas dari modernisasi yang terjadi. Karena salah satu harapan dari adanya modernisasi adalah adanya perubahan ke arah yang lebih baik dari kondisi sebelumnya.

Fungsi Ekonomi

Keluarga berfungsi sebagai fungsi ekonomi. Ini artinya adalah keluarga bertugas untuk memenuhi kebutuhan

keluarga. Anggota keluarga bertugas untuk bekerja dan mendapatkan upah guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Masyarakat Negeri Noloth yang merupakan masyarakat adat, tugas ekonomi ini dijalankan oleh seorang ayah, yang bertugas untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Biasanya fungsi ekonomi ini dilakukan oleh laki-laki sebagai kepala keluarga. Seorang laki-laki bekerja sebagai Nelayan dan biasanya ketika mereka melaut dibantu oleh orang lain untuk mendapatkan ikan. Beberapa keluarga juga biasanya mempekerjakan anggota keluarganya seperti anak laki-lakinya untuk ikut serta dalam kegiatannya di laut.

Noloth mengalami perubahan yang sangat menyolok pada fungsi ekonomi karena fungsi ekonomi didalam keluarga banyak sekali diambil ahli oleh kaum perempuan yang bekerja sebagai papalele di Kota Ambon. Masuknya perempuan di sektor publik merupakan salah satu perubahan yang terjadi karena adanya modernisasi.

Kondisi di Noloth sekarang telah mengalami perubahan, peran ekonomi sekarang dijalankan tidak saja oleh laki-laki akan tetapi juga dijalankan oleh perempuan. Walaupun kondisi ini tidak

seutuhnya mengalami perubahan. Peran perempuan di ranah publik sebenarnya sudah terjadi sejak dahulu, yang mana perempuan bertugas sebagai papalele untuk menjual hasil tangkapan dari para suami mereka. Akan tetapi sekarang yang terjadi adalah bahwa perempuan tidak saja menjual hasil tangkapan dari suami mereka akan tetapi papalele tersebut telah menjadi pekerjaan mereka. Perempuan menjadi penjual ikan walaupun suaminya tidak menangkap ikan lagi, bahkan banyak perempuan di Negeri Noloth yang menjalankan fungsi ekonomi untuk membantu perekonomian keluarga. Sektor-sektor public khususnya di pasar banyak di dominasi oleh perempuan.

Kondisi tersebut juga ditemukan di tempat lain, ketika para suami-suami tidak dapat melaut dan menganggur maka perempuan ikut bekerja untuk menggantikan suami dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya. Sebagai contoh : banyak perempuan di Negeri Noloth yang berjualan sampai keluar wilayah Noloth, misalnya diambon untuk menjual Gula Merah, Sagu dan beberapa hasil dari masyarakat Negeri Noloth.

Perubahan yang terjadi tidak terlepas dari perubahan pada masyarakat. Bahkan

tuntutan perkembangan dan masuknya informasi di masyarakat Negeri Noloth mempengaruhi pembagian kerja yang terjadi dalam keluarga. Peran perempuan tidak hanya pada sektor domestik akan tetapi peran perempuan telah merambah pada peran publik. Bahkan perempuan yang bekerja di sektor publik justru semakin berkembang, oleh sebab itu fungsi perempuan tidak semata-mata menjalankan fungsi istri akan tetapi juga membantu suami mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Apabila dalam bagian masyarakat mengalami perubahan maka akan berakibat pada perubahan di tempat lain. Hal ini tergambar pada perubahan fungsi ekonomi di masyarakat Negeri Noloth. Adanya pergeseran peran perempuan, dan adanya perubahan dalam pekerjaan di masyarakat karena adanya modernisasi di masyarakat. Hal ini tidak terlepas bahwa kehidupan masyarakat akan senantiasa mengalami perubahan, dan perubahan tersebut akan berlangsung secara terus menerus.

Fungsi Agama

Pada awalnya keluarga merupakan tempat anak mendapatkan pendidikan agama, anak-anak mengetahui tentang nilai-nilai baik dan buruk dari keluarga melalui proses pendidikan dan penanaman

nilai-nilai dalam keluarga. Agama dan keluarga memiliki nilai-nilai yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Di Negeri Noloth, nilai-nilai agama merupakan satu keyakinan yang diyakini oleh masyarakat walaupun kepercayaan terhadap adat juga masih dilakukan.

Masyarakat Negeri Noloth mengalami perubahan dalam pelaksanaan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Sebagai contoh adalah cara mereka berpakaian ketika mereka akan pergi untuk beribadah. Dahulu masyarakat yang tinggal di wilayah ini ketika akan pergi untuk beribadah mereka pergi tanpa alas kaki dengan menggunakan pakaian serba hitam. Akan tetapi yang terjadi sekarang sebagian warga di negeri ini pergi dengan menggunakan sepatu dan menggunakan pakaian yang layaknya orang kota dengan pakaian rapi dan warna yang beraneka ragam, tidak menggunakan warna hitam lagi. Kondisi ini adalah merupakan perubahan yang sangat kentara dan terlihat di Negeri Noloth.

Perkembangan mode berbusana adalah merupakan bentuk perkembangan terjadi di masyarakat. Perkembangan teknologi mengakibatkan perubahan pola pikir masyarakat. Masyarakat mengikuti

perkembangan gaya hidup dan selanjutnya mengikutinya. Mudah-mudahan akses informasi yang di peroleh mendorong orang untuk mengikuti agar dikatakan tidak ketinggalan zaman dan lebih modern. Kondisi ini terjadi di Negeri Noloth sebagaimana uraian di atas. Penduduk mengalami pergeseran dalam berpakaian ketika akan beribadah. Bahkan pelaksanaan ibadah yang dikarenakan karena adanya pandemi Covid 19 juga mengalami perubahan, sekalipun di wilayah pedesaan. Keluarga justru memiliki kontrol kuat dalam pelaksanaan ibadah. Karena ibadah dilakukan dengan media on line dan peran keluarga sebagai kontrol antar anggota keluarga cukup berperan, jadi bukan hanya menjadi tanggung jawab dari para tokoh agama. Akan tetapi dengan bantuan media on line keluarga menjadi salah satu yang memiliki peran dalam pelaksanaannya, sebagai contoh dalam penyediaan media pendukung dan dalam mengawal proses pelaksanaan ibadah selama di rumah.

Fungsi Sosial

Keluarga adalah memiliki fungsi secara sosial, fungsi keluarga secara sosial ini mendorong keluarga menjalankan fungsinya dalam membentuk anak-anaknya untuk dapat menjalankan

perannya dalam masyarakat. Kondisi inilah yang sekarang banyak berubah, modernisasi mengakibatkan masyarakat lebih individual. Individual dalam pengertian bahwa modernisasi teknologi menjadikan fungsi sosial tersebut mengalami pergeseran, seorang anak akan lebih sibuk dengan gajetnya dibandingkan mereka bersosialisasi, bahkan dalam keluarga anak dan orang tua cenderung hubungannya semakin jauh karena semua sudah sibuk dengan gajetnya masing-masing. Kondisi ini yang menjadikan masalah dalam keluarga.

Maraknya media sosial sebagai bentuk modernisasi akan membawa dampak yang tidak baik bagi keutuhan keluarga. Karena masing-masing anggota keluarga akan sibuk dengan teman-temannya yang berada jauh dari mereka sementara keluarga dekat dan yang berada dalam satu rumah justru menjauh. Orang mnyebutnya bahwa media sosial akan menjauhkan yang dekat dan mendekatkan yang jauh. Fenomena seperti ini banyak sekali muncul di masyarakat sehingga banyak sekali keretakan dalam keluarga. Hal ini juga terjadi di masyarakat Noloth, dunia medsos telah banyak meracuni masyarakat yang tinggal di wilayah ini sehingga masyarakat yang tinggal di

wilayah ini mengalami masalah sosial. Perubahan yang sama terjadi pada keluarga-keluarga yang ada pada Negeri Noloth.

Hubungan Orang Tua dan anak di Negeri Noloth mengalami pergeseran. Masyarakat yang tinggal di Noloth dahulu sering memanfaatkan meja makan atau dikenal dengan makan patita sebagai media bersosialisasi dan berinteraksi antar anggota keluarga. Akan tetapi saat ini hal itu sudah jarang ditemukan. Walaupun adanya kemudahan akses dan informasi dan komunikasi ini memudahkan untuk melakukan sosialisasi dengan anggota keluarga lain yang berada di luar Negeri Noloth. Keluarga dalam pengertian keluarga besar (Extended Family) justru interaksi yang terjalin cukup kuat walaupun hubungan mereka pada dunia maya. Peran modernisasi pada pelaksanaan fungsi sosial dapat memberikan ruang yang justru lebih luas tidak terbatas pada dunia nyata pada tataran keluarga inti saja akan tetapi justru di dunia maya membuka peluang untuk dapat terjalin kembali. Walaupun dalam masyarakat ditemukan istilah menjauhkan yang dekat dan mendekatkan yang jauh.

Fungsi Rekreasi

Teknologi memiliki dampak positif bagi fungsi rekreasi karena dunia teknologi sebagai bentuk modernisasi menawarkan sarana-sarana hiburan yang cukup menarik bagi masyarakat. Selama ini keluarga menjadi tempat rekreasi dengan menciptakan kebersamaan dan membuat alat-alat yang sederhana sebagai sarana hiburan, akan tetapi sekarang sudah bergeser, kebersamaan keluarga untuk menghabiskan waktu secara bersama-sama telah bergeser. Keluarga sudah tidak berkontribusi besar dalam menciptakan permainan secara bersama dengan media-media yang sangat sederhana. Sebagai contoh: di Negeri Noloth terdapat permainan yang dilakukan pada malam hari di halaman rumah, dan pada saat itulah semua anggota keluarga berkumpul untuk sekedar bercerita dan menikmati anak-anak untuk bermain, akan tetapi sekarang masing-masing anggota keluarga telah sibuk dengan gajetnya. Anak-anak cukup duduk sibuk dengan gujetnya dan komunikasi dengan keluarga juga sekedarnya saja. Akibatnya orang tua tidak dapat mengontrol perkembangan dan kejiwaan anak. Bahkan apa yang dilakukan anak, orang tua tidak mengetahuinya, dan hal ini dapat berakibat fatal.

Fungsi keluarga sebagai fungsi rekreasi tidak di temukan lagi di dalam keluarga. Justru mereka mendapatkan hiburan dari media on line. Media Sosial menjadi salah satu sarana rekreasi bagi Anggota keluarga. Peran ayah dan ibu dalam mendampingi anak dalam mendapatkan hiburan mulai bergeser. Interaksi orang tua dan anak tidak seintensif dulu. Interaksi antara orang tua dan anak yang cukup intensif ditemukan pada generasi-generasi yang sekarang sudah berumur 50 an sementara generasi-generasi muda sekarang sudah sangat kurang.

Fungsi Budaya

Pada masyarakat Negeri Noloth yang merupakan negeri adat memiliki budaya yang sangat erat. Orang tua zaman dahulu selalu menceritakan asal dan sajarah suatu desa atau keturunan secara terus menerus sehingga anak akan tahu asal dan sejarah adanya suatu Negeri. Akan tetapi sekarang yang terjadi pada masyarakat Negeri Noloth banyak yang tidak tahu asal dan muasal nya negeri dan keturunan mereka. Masyarakat bahkan sudah tidak mampu menceritakan kembali tentang sejarah desanya. Kondisi inilah yang selanjutnya mamicu konflik karena kepentingan tertentu yang telah bermain diatas hukum

adat.

Hal ini tidak terlepas dengan modernisasi yang ada di Negeri Noloth. Budaya masyarakat tidak terdokumentasikan dengan baik. Masyarakat mengetahui sejarah hanya berdasarkan dengan budaya tutur yang selanjutnya dituturkan oleh generasi yang tidak mengetahui secara utuh tentang adat di wilayah tersebut. Kondisi ini diperparah dengan kondisi yang sekarang ini berkembang. Masyarakat semakin tidak mengetahui tentang negerinya, komunikasi dalam keluarga yang semakin terbatas menjadikan budaya masyarakat mengalami perubahan. Masyarakat cenderung tidak peduli dengan negerinya, sehingga ketika kepentingan-kepentingan karena kekuasaan bermain maka akan menimbulkan konflik karena serba ketik jelasan tentang asal muasal atau sejarah yang mereka miliki. Pada masa pandemik keluaraga-keluarga di Negeri Noloth mengalami perubahan yang sangat kuat karena budaya bakumpul orang basudara baik antar keluarga dalam negeri maupun bakumpul keluarga/kerabat tidak bisa dilaksanakan karena Negeri Noloth sangat ketat melaksanakan aturan protkol kesehatan sesuai anjuran pemerintah Kota Ambon. Hal yang menarik juga muncul

kebiasaan baru yang dialami keluarga-keluarga di Negeri Noloth setiap anggota keluarga mau beraktivitas keluar rumah harus memakai masker dan juga didepan pintu keluarga-keluarga diletakan tempat cuci tangan dan sabun. Ini menunjukkan nilai baru yang mungkin bisa membudaya selama pandemik covid-19 ini belum juga hilang.

Fungsi Psikologi

Fungsi Psikologi maksudnya adalah bahwa keluarga merupakan tempat seorang anak menumpahkan semua keresahan dan permasalahan yang mereka alami dalam pergaulan dalam masyarakat (Lestari, S., 2016). Oleh sebab itu dengan keberadaan keluarga akan memberikan rasa aman dan terlindungi dari seorang anak. Akan tetapi sekarang berbeda, justru anak akan lebih terbuka dengan gajetnya yang dia miliki dan berselancar dengan orang-orang baru yang mereka baru kenal dibandingkan dengan keluarganya. Kondisi ini yang mengakibatkan hal yang fatal karena anak akhirnya tidak terbuka dengan orang tuanya. Akibat selanjutnya adalah anak akan dapat terjerumus dalam pergaulan-pergaulan yang menghancurkan sementara orang tua tidak dapat mengontrol perkembangan si anak.

SIMPULAN

Modernisasi yang terjadi di Negeri Noloth telah menciptakan perubahan dalam fungsi dan struktur keluarga yang ada di wilayah ini. Fungsi keluarga telah mengalami perubahan baik dampaknya membawa akibat yang positif maupun negatif. Perubahan struktur keluarga yang awalnya struktur keluarga kecil, selanjutnya adanya perkembangan teknologi dan informasi maka struktur keluarga berubah menjadi keluarga besar. Dengan ruang interaksi yang lebih luas lagi, tidak hanya di dunia nyata akan tetapi juga di dunia maya melalui media sosial yang berkembang di masyarakat. Akibat negatif dari modernisasi di masyarakat adalah adanya fungsi keluarga yang disfungsi oleh sebab itu mengakibatkan permasalahan dalam hubungan pada struktur keluarga inti.

UCAPAN TERIMAKASIH

Berhasilnya tulisan ini tentunya tidak terlepas dari banyak pihak yang turut memberikan informasi yang dibutuhkan, oleh sebab itu kami ucapkan terimakasih untuk pejabat negeri Noloth, dan segenap warga masyarakat yang telah membantu memberikan informasi yang dibutuhkan, selain itu juga kepada Dekan FISIP UNPATTI yang telah memberikan kesempatan bagi penulis melakukan

penelitian dan beberapa pihak yang turut membantu penyelesaian tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, H. (2016). Pendidikan anak dalam Keluarga; Telaah Epistemologis. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Khairuddin. (2002). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Lestari, P., & Pratiwi, P. H. (2018). Perubahan dalam Struktur Keluarga. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 7(1).
- Lestari, S. (2016). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik dalam Keluarga*. Prenada Media.
- Megawangi, R. (2001). *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan
- Simorangkir, M. R. I. (2021, August). Peran Keluarga dalam Perkembangan Teknologi Digital Era Society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 1).
- Syahraeni, A. (2015). Tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 2(1).
- Juwita, R., Firman, F., Rusdinal, R., Aliman, M., & Malang, U. N. (2020). Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional dalam Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 3(1), 1-8.

PROFIL SINGKAT

Penulis, Drs. Manuputty Feky M.L., M.Si lahir di Noloth, pada tanggal 10 Juni 1961. Pada jenjang pendidikan tinggi Penulis mengikuti studi pada S1 Jurusan Sosiologi (1982) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pattimura Ambon yang diselesaikan pada tahun 1986. Selanjutnya Penulis melanjutkan pendidikan S2 Pascasarjana Sosiologi di Universitas Pattimura Ambon, selesai pada tahun 2008. Aktifitas sekarang sebagai Dosen Tetap Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pattimura Ambon.